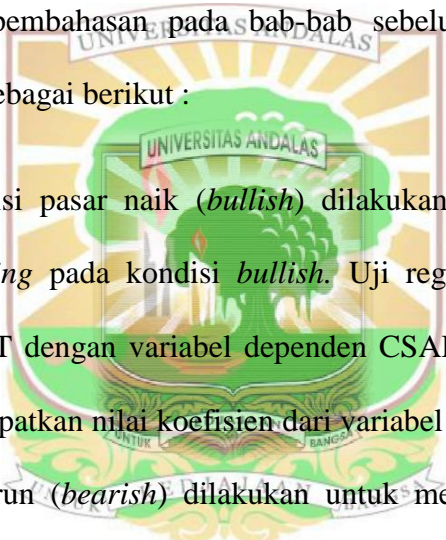


BAB 1

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saham-saham yang *listing* di sektor industri manufaktur, analisis yang didukung oleh teori-teori yang melandasi, serta hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :



Uji regresi kondisi pasar naik (*bullish*) dilakukan untuk membuktikan eksistensi perilaku *herding* pada kondisi *bullish*. Uji regresi dilakukan antara variabel independen DUT dengan variabel dependen CSAD dan CSSD. Setelah dilakukan uji regresi didapatkan nilai koefisien dari variabel independen DUT. Uji regresi kondisi pasar turun (*bearish*) dilakukan untuk membuktikan eksistensi perilaku *herding* pada kondisi *bearish*. Uji regresi dilakukan antara variabel independen DLT dengan variabel dependen CSAD dan CSSD. Setelah dilakukan uji regresi didapatkan nilai koefisien dari variabel independen DLT.

Uji regresi Volume Up dilakukan untuk membuktikan eksistensi perilaku *herding* pada kondisi pasar saat volume transaksi tinggi. Uji regresi dilakukan antara variabel independen VolUp dengan variabel dependen CSAD dan CSSD. Setelah dilakukan uji regresi didapatkan nilai koefisien dari variabel independen VolUp. Uji regresi Volume Down dilakukan untuk membuktikan eksistensi perilaku *herding* pada kondisi pasar saat volume transaksi rendah. Uji regresi

dilakukan antara variabel independen VolDown dengan variabel dependen CSAD dan CSSD. Setelah dilakukan uji regresi didapatkan nilai koefisien dari variabel independen VolDown.

Berdasarkan penelitian ini, tidak terdapat pengaruh kondisi *bullish*, *bearish*, *volume up* dan *volume down* terhadap perilaku investor saham di Indonesia, khususnya sektor saham manufaktur. Pada sektor manufaktur, perilaku investor pada kondisi pasar naik (*bullish*) maupun pasar turun (*bearish*) menunjukkan perilaku yang rasional. Artinya tidak ditemukan adanya perilaku *herding* pada investor saham manufaktur. Begitu juga dengan perilaku investor saat volume transaksi tinggi dan volume transaksi rendah, tidak ditemukan adanya indikasi perilaku *herding* saat volume transaksi tinggi maupun rendah. Secara keseluruhan tidak terjadi perilaku *herding* pada investor saham sektor manufaktur di Indonesia.



Hal ini membuktikan bahwa pasar modal yang ada di Indonesia terutama pada sektor manufaktur termasuk dalam pasar yang efisien. Dimana kenaikan harga pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sudah mencerminkan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa investor sudah cukup rasional dalam menganalisa investasi yang akan dilakukan sehingga tidak terjadi perilaku *herding*.

1.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menambah bukti empiris bahwa investor di Indonesia khususnya investor yang memilih saham manufaktur sudah lebih berperilaku rasional dalam berinvestasi dikarenakan investor sudah mampu menganalisis informasi baik fundamental maupun non fundamental perusahaan

2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak ditemukan adanya perilaku *herding* di pasar modal Indonesia khususnya pada sektor saham manufaktur. Dapat disimpulkan bahwa pasar modal Indonesia sudah termasuk dalam kategori pasar efisien karena tidak terbukti adanya *herding*, terutama di perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang ada di perusahaan akan direspon searah dengan keputusan investasi yang akan dibuat, seperti *corporate action* yang bersifat meningkatkan harga saham contohnya pembagian dividen, *stock split*, dll akan direspon positif oleh investor begitupun sebaliknya

Agar para investor tetap berperilaku rasional dalam berinvestasi maka pihak perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan seperti peningkatan laba perusahaan dan memberikan akses informasi yang jelas dan lengkap terkait perusahaan. Sehingga investor



akan merespon positif terhadap kinerja perusahaan yang berakibat pada peningkatan harga saham pada Bursa Efek Indonesia.

3. Implikasi Investor

Bagi investor sebaiknya dalam berinvestasi agar tetap fokus kepada informasi yang tersedia di pasar, dan bukan mengikuti pola transaksi yang ada di pasar. Pemilihan saham pada perusahaan manufaktur seharusnya didasarkan terhadap fundamental perusahaan karena perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dikategorikan sebagai pasar efisien dan perilaku investor yang rasional dalam menganalisa keputusan investasi di pasar manufaktur tersebut.

1.3 Keterbatasan Penelitian

Sama seperti penelitian yang lain, penelitian ini pun mempunyai beberapa kekurangan. Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian hanya fokus pada perusahaan di sektor industri manufaktur. Sampel dalam penelitian ini hanya sebanyak 101 perusahaan dari 144 perusahaan manufaktur.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan rentang waktu penelitian dan penggunaan variabel penelitian.

1.4 Saran Penelitian Selanjutnya

Sehubungan dengan keterbatasan penelitian yang dialami peneliti saat ini maka diajukan beberapa saran untuk melakukan penyempurnaan pada peneliti selanjutnya baik dari segi metode penelitian maupun dari segi teori/ model penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian.
2. Penelitian yang akan datang dapat melihat event lainnya yang lebih berpengaruh terhadap perilaku investor.

